

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) dipilih sebagai dasar pengembangan konsep dalam penelitian ini. Teori Agensi menyatakan hubungan kontrak antara agent (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Agent melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada si agent (Hendriksen dan Breda, 1992). Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam hubungan antara agent dan prinsipal, akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*asymmetry information*). Scott (2015) menyatakan apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi.

Hubungan lain teori keagenan dengan penghindaran pajak ini adalah adanya konflik yang terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (*fiskus*) dengan pembayar pajak (manajemen

perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak agen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah (Prakosa, 2014). Hal ini dapat disebabkan oleh pihak prinsipal yang memberi mandat pada agen untuk meminimalkan pajak perusahaan, sehingga perusahaan membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya. Apabila agen tidak mematuhi atas kepentingan prinsipal maka agen akan menanggung biaya.

2. Teori *Trade Off*

Teori *Trade Off* Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001), “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*)” (p.81). Biaya kesulitan keuangan (*Financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau reorganization, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial*

distress). *Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka tradeoff antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak. Dalam kenyataannya jarang manajer keuangan yang berpikir demikian. Donaldson (1961) melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan di Amerika Serikat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung rasio hutangnya rendah. Hal ini berlawanan dengan pendapat *trade-off theory*. *Trade-off theory* tidak dapat menjelaskan korelasi negatif antara tingkat profitabilitas dan rasio hutang.

B. Definisi Teori Dan Indikator Pengukuran

1. Penghindaran pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk perlawanan aktif terhadap pajak. Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan terhadap fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak (Brotodihardjo, 1986:14).

Pengertian penghindaran pajak menurut Siti Kurnia (2010:146), adalah sebagai berikut:

Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan.

Penghindaran pajak menurut Pohan (2011:14) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam UndangUndang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak dapat dihitung dengan *CASH ETR* (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin besar *CASH ETR* ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan (Budiman dan Setiyono, 2012). Rumusnya yaitu:

$$CASH ETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

2. Pertumbuhan dan Penjualan

Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan industri. Pertumbuhan penjualan pertumbuhan tahunan dalam total penjualan yang diukur adalah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan (Rufaidah, 2013). Menurut Kennedy, dkk (2017) mengartikan

pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu Menurut.

Fadjarenie dan Anisah (2016) pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan dalam laporan keuangan dari tahun ke tahun yang merupakan indikator dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut...

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dan dibagi dengan penjualan awal periode. Pengukuran ini seperti yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015). Berikut pengukuran pertumbuhan penjualan:

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Bisa juga di ukur dengan rumus:

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

3. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2009) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi sedangkan menurut Menuurut R. AgusSartono

(2010:122) yang menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Syafri (2008) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan hasil pengembalian atas asset (*Return on Asset*). Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2017). Rumusnya yaitu:

$$\text{Hasil pengembalian atas asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Profitabilitas juga dapat diukur dengan menggunakan hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*). Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2017).

Rumusnya yaitu;

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. *Leverage*

Syamsuddin (2002:90) mengemukakan bahwa: “Rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”

Sedangkan menurut Martono (2008:295) mengemukakan bahwa: “Rasio *leverage* adalah mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap”

Menurut Fakhruddin (2008:109), *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage*.

Leverage diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER) dengan cara jumlah hutang jangka panjang dibagi dengan total aset. Pengukuran ini seperti yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014) dan Richardson dan Lanis (2007) Rumus Debt to Equity Ratio Debt to Equity Ratio.

$$(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{EKUITAS}}$$

Bisa juga di ukur dengan rumus : Times Interest Earned Ratio

$$(TIER) = \frac{\text{Laba sebelum ppajak bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

C. Hasil penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil
1	Nurhidayah Wulansari dan Herlina Rahmawati Dewi (Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember, 2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Pertumbuhan penjualan dan <i>leverage</i>	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
2	Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan <i>leverage</i>	Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	Wastam Wahyu Hidayat (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	Pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan <i>leverage</i>	Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4	Mayarisa Oktamawati	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite	Pertumbuhan penjualan, profitabilitas	Pertumbuhan penjualan dan

	(2017)	Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	profitabilitas dan <i>leverage</i>	profitabilitas berepengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
5	Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016)	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), <i>Leverage</i> (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Profitabilitas dan <i>leverage</i>	Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
6	Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviari (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Profitabilitas dan <i>leverage</i>	Profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.
7	Calvin Singly dan I'Made Sukartha (2015)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance</i>	Pertumbuhan penjualan (sales growth) dan <i>leverage</i>	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak.
8	Eva Musyarofah	PENGARUH DERIVATIF KEUANGAN, <i>LEVERAGE</i> DAN UKURAN	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak (TAX

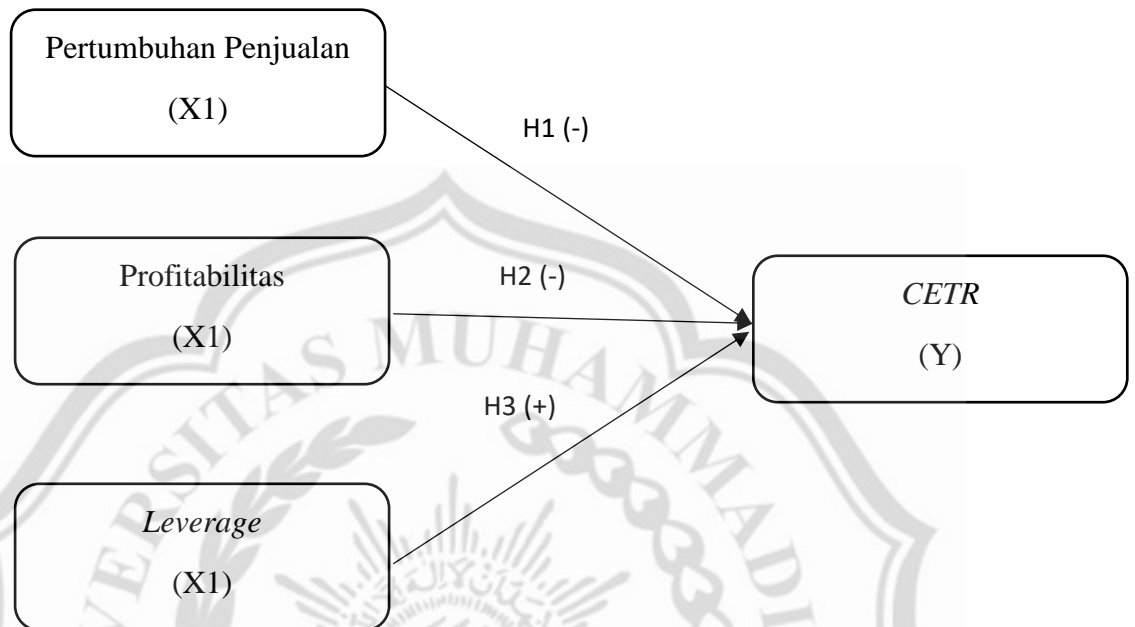
		PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (<i>TAX AVOIDANCE</i>)		AVOIDANCE)
9	Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance	Progitabilitas	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance
10	Nurul Fatimah (2018)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance	Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan	profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
11	Jeong Ho Kim and Chae Chang Im (2016)	<i>Corporate Tax Avoidance In SME : The Effect of Listing</i>	Pertumbuhan penjualan, ROA, dan Leverage	ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan Leverage berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak.
12	Irianto B.S, dkk (2017)	<i>The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity</i>	Profitabilitas dan leverage.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran

		<i>Towards Tax Avoidance</i>		pajak, dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
13	Wahyuni L, dkk (2017)	<i>The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance</i>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan	<i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, <i>sales growth</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menggambarkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, maka peneliti mengemukakan suatu rangkaian pemikiran teoritis penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindran pajak, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan *leverage*. Hubungan antara variabel dependen dan independen digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



E. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dengan Penghindaran pajak

Bukti faktor pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Hal ini dapat dibuktikan teori agensi, bahwa *agent* akan berusaha mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari laba perusahaan yang meningkat yang berasal dari meningkatnya pertumbuhan penjualan sehingga akan menimbulkan beban pajak yang lebih besar (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat

memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan (Budiman dan Setiyono, 2012).

Menurut Perdana (2013), pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* yang diukur dengan CETR. Nilai CETR yang semakin rendah mengindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Penelitian yang terkait yang dilakukan oleh Hidayat (2018) dan Oktamawati (2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang diproksikan ke nilai CETR, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin rendah nilai CETR. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap CETR yang merupakan proksi dari penghindaran pajak.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas dalam teori agensi mengatakan bahwa manajemen perusahaan mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Dendawijaya (2003), menyatakan bahwa return on asset menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Dewinta dan Setiawan, (2016), bahwa semakin tinggi return on asset maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang dibebankan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak yang diukur dengan nilai CETR. Nilai CETR yang semakin rendah mengindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Penelitian yang terkait yang dilakukan Hidayat (2018) dan Oktamawati (2017), yang Menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang diprosikan ke nilai CETR. artinya semakin tinggi ROA, semakin rendah nilai CETR. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR yang merupakan proksi dari penghindaran pajak.

3. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Leverage dalam teori trade off yang menyatakan bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan dapat digunakan untuk menghemat

pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Darmawan dan Sukartha, 2014)

Leverage merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest, mengurangi laba yang diterima perusahaan dan pengurangan beban pajak penghasilan, pengurangan beban pajak ini mendukung adanya tingkat tax avoidance. (Kurniasih dan Sari, 2013).

Penelitian yang terkait yang dilakukan Wulansari dan Dewi (2017) dan Pajriyansyah dan Firmansyah (2017), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diprosikan ke CETR, artinya semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi nilai CETR. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap CETR yang merupakan proksi dari penghindaran pajak.